

REPRESENTASI BUDAYA TIONGHOA DAN ORIENTALISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

DAVIN DEVIERA

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

davindeviera@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Crazy Rich Asians adalah film yang menceritakan tentang sepasang kekasih yang memiliki etnis Tionghoa dan masih kental dengan Budaya Tionghoa dan Orientalisme. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari makna dari identitas budaya etnis Tionghoa dan Orientalisme dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotik Barthes. Roland Barthes menjelajahi makna dengan melakukan pendekatan budaya dimana makna tersebut memiliki arti sebuah tanda yang berdasarkan kebudayaan yang memiliki latar belakang munculnya makna tersebut. Hasil penelitian dapat ditunjukkan dengan simbol budaya etnis Tionghoa dalam film "Crazy Rich Asians" yang menampilkan dengan episode-episode yang di alami oleh tokoh Nick Young dan Rachel Chu. Dapat dilihat bahwa film ini menampilkan simbol kebudayaan etnis Tionghoa melalui bahasa yang digunakan, adat dan budaya keluarga Tionghoa yang diwariskan secara turun-temurun. Makna simbol kebudayaan juga diperlihatkan secara jelas melalui beberapa adegan di dalam film yang mempertontonkan kebudayaan etnis Tionghoa yang sangat terkenal yaitu Mahjong, baju berwarna merah dan adegan membuat pangsit. Budaya inilah yang akan selalu melekat di etnis Tionghoa di masa depan mengikuti generasi selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Budaya Tionghoa dan Orientalisme, Crazy Rich Asians

Abstract

Crazy Rich Asians is a film that tells the story of a Chinese-ethnic couple who are still deeply rooted in Chinese culture and Orientalism. This research aims to discover the meaning of ethnic Chinese cultural identity and Orientalism by using a qualitative approach with Barthes's semiotic analysis method. Roland Barthes investigates meaning through a cultural perspective; this meaning has the interpretation of a sign based on the culture that has influenced the emergence of that meaning. The film "Crazy Rich Asians" portrays Nick Young and Rachel Chu dealing with elements of Chinese ethnic culture. This film contains several cultural symbols that can be discovered by observing the language used and the various traditions and family cultures that have been passed down from one generation to another. The meaning of the cultural symbols is clearly demonstrated through various scenes of the very well-known symbols of Chinese ethnic culture, such as Mahjong, red clothes, and dumpling-making. Following the times, this culture will remain a part of the Chinese ethnicity.

Keywords : Chinese culture dan Orientalisme, Crazy Rich Asians

PENDAHULUAN

Menurut Effendy (1986: 134) Film merupakan salah satu media komunikasi yang secara audio visual untuk memberikan sebuah pesan kepada kumpulan kelompok orang, di suatu lingkungan tertentu. Film juga termasuk wujud dari media massa dan memiliki peran yang utama di dalam sosiokultural, politik, dunia ilmiah, dan artistic. Film juga menjadi media untuk menunjukkan tingginya martabat dan derajat seni dan budaya bangsa. Film menjadi salah satu bagian dari pilar suatu budaya, dengan menumbuhkan ruang dialog yang kreatif dan untuk memelihara kemajemukan budaya bangsa. Film juga tidak hanya dijadikan sebuah media penghibur saja, melainkan dijadikan sebuah karya cipta seni budaya yang dapat di tampilkan.

Film merupakan bagian dari suatu budaya. Film juga menjadi media untuk menunjukkan tingginya martabat dan derajat seni dan budaya bangsa. Film menjadi salah satu bagian dari pilar suatu budaya, dengan menumbuhkan ruang dialog yang kreatif dan untuk memelihara kemajemukan budaya bangsa. Film juga tidak hanya dijadikan sebuah media penghibur saja, melainkan dijadikan sebuah karya cipta seni budaya yang dapat ditampilkan kehidupan sosial dan karakter budaya dari masyarakat (Karsito, 2008:120). Film dianggap sebagai sarana dalam menyampaikan pesan tersirat dan tersurat, sehingga film dapat merefleksikan realitas. Menurut Syamela (2015) Film kerap menciptakan realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat serta memproyeksikan dalam layar. Film merupakan representasi dari sebuah kenyataan, film akan membawa

dan menciptakan kembali realitas berdasarkan pada kode, ideologi dan konvensi serta budaya.

Seiring berjalannya waktu, budaya mengalami pergeseran menjadi budaya populer. Budaya populer dianggap sebagai komoditas, di mana media massa memiliki peran dalam memperdagangkan komoditi tersebut. Budaya dilahirkan oleh kesenian kemudian menjadi produk populer yang bisa diperjualbelikan dalam masyarakat. Budaya dianggap sebagai komoditas dalam kerangka globalisasi. Masyarakat sudah menjalin hubungan baik dengan budaya populer dan menjadikan masyarakat sebagai penggemar budaya populer. Budaya populer pada dasarnya juga muncul dan dimunculkan melalui media dalam kerangka pembuatan. merekam satu budaya yang dapat dikemas, diolah dan dijual serta dipopulerkan kepada masyarakat. Media menawarkan sebuah identitas baru kepada *audience* melalui budaya populer tersebut dalam kaitan untuk memperoleh keuntungan, salah satunya lewat film (Ida, 2019:27).

Identitas Asia di media Hollywood seringkali dipresentasikan secara kurang memuaskan. Mereka, kerap diasosiasikan dengan Dragon Ladies, pendekar kungfu, nerds, hingga wanita tuna susila (Nittle, 2018). Secara porsi pemeranan, Asia juga kurang mendapatkan 'panggung' dibanding etnis lainnya. Sebuah survei dari USC Annenberg School of Communication menemukan, hanya 1 dari 20 peran 'berbicara' yang diberikan kepada orang Asia, dan 1% peran utama dalam segelintir film diberikan pada orang Asia (Pan, 2018).

Dalam Film Hollywood saat ini lebih cenderung melihat pasar Asia agar mendapatkan keuntungan dalam perfilman. Dengan dibuktikan memenangkan nominasi perfilman didunia industri. Aynne Kokas seorang penulis buku *Hollywood Made in China*, berpendapat bahwa daftar kerja sama antara Cina dengan AS dalam industri perfilman bisa merentang lebih jauh lagi. Aynne Kokas menyebutkan bahwa film *The Mummy: Tomb of the Dragon Emperor* yang diperankan oleh Jet Li. *The Forbidden Kingdom* yang diperankan oleh Jackie Chan dan *The Revenant*, film mendapatkan 3 nominasi Oscar pada tahun 2016, sebagian film itu didanai dan didistribusikan oleh firma hiburan asal Cina. Sanford Panitch, presiden Columbia Picture, berkata bahwa "Pertumbuhan industri film Cina itu begitu penting untuk negara Cina sendiri, karena keuntungan dari ramainya bioskop di Cina juga begitu penting untuk studio-studio film AS." untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dan meramaikan bioskop, para produser membuat film dengan budaya etnis Tionghoa. Budaya yang masih melekat di negara Cina.

Salah satu budaya yang sering digambarkan dalam film merupakan budaya etnis Tionghoa dan orientalisme. Kepercayaan etnis Tionghoa yang mempengaruhi

beberapa kepercayaan atau filsafat, yaitu Konfusianisme dan Taoisme, Buddhisme (Buddha), Konfusianisme. Kepercayaan tradisional Tionghoa sangat menghormati ritual penghormatan terhadap para leluhur dan dewa dewi. Dan orientalisme adalah penelitian studi atau kondep yang menyelidiki dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan bangsa Timur beserta peradaban dan lingkungannya (Iryana, 2012:235).

Etnis Tionghoa pada umumnya memiliki kesibukan di dunia bisnis dan dunia dagang, Rata-rata etnis China berdagang setiap hari mulai pagi sampai sore terkadang sampai malam hari mereka selalu di toko untuk melayani pembeli, management perdagangan dan mengerjakan tugas administrasi, sehingga kesempatan waktu dan perhatian yang dimiliki oleh etnis China Tionghoa lebih terpusat ke pekerjaan daripada kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat. Kepercayaan lama Tionghoa dipengaruhi oleh beberapa keyakinan atau filsafat, antara lain Konfusianisme, Buddhisme (Buddha), dan Taoisme. Kepercayaan lama etnis Tionghoa memfokuskan ritual penghormatan terhadap para leluhur dan dewa dewi. Adat etnis Tionghoa awal mulanya mempercayai 2 alam, yaitu alam yang di huni manusia dan alam langit yang di tinggali dewa-dewi.

Orientalisme terdiri dari kata *orient* memiliki arti Timur. Orientalisme sering dianggap kegiatan yang berhubungan dengan masalah dunia Timur. Dan kata orientalisme merupakan pelabelan terhadap sebuah studi yang dilakukan selain orang Timur dengan berbagai disiplin ilmu ketimuran, bidang bahasa, sejarah, agama, dan permasalahan sosio kultural bangsa Timur. Orientalisme juga memiliki anggapan sebagai keyakinan atau penelitian studi yang menyelidiki dan mempelajari perihal yang berkaitan dengan bangsa-bangsa Timur beserta lingkungan dan peradabannya (Iryana, 2012:235).

Dalam Hollywood budaya Tionghoa selalu di representasikan dengan identitas tionghoa seperti kulit, bentuk mata, busana yang di pakai oleh pemain di film Hollywood. Seperti halnya dalam film Crazy Rich Asian, ada scene dimana salah satu pemain memakai baju tradisional dan membuat makanan khas Tionghoa. Dalam Film Hollywood identitas Tionghoa selalu di perhatikan walau sedikit scene tetapi dalam film Crazy Rich Asian seluruh pemain adalah etnis Tionghoa, walaupun pemainnya ada yang etnis campuran asia-amerika.

Identitas Asia di media Hollywood seringkali dipresentasikan secara kurang memuaskan. Mereka, kerap diasosiasikan dengan Dragon Ladies, pendekar kungfu, nerds, hingga wanita tuna susila (Nittle, 2018). Secara porsi pemeranan, Asia juga kurang mendapatkan 'panggung' dibanding etnis lainnya. Sebuah survei dari USC Annenberg School of Communication menemukan, hanya 1 dari 20 peran 'berbicara' yang diberikan kepada

orang Asia, dan 1% peran utama dalam segelintir film diberikan pada orang Asia (Pan, 2018).

Objek penelitian adalah film yang memiliki judul *Crazy Rich Asian* merupakan film yang bergendre komedi romantis kehidupan seorang keluarga yang kaya raya. Film yang beradaptasi dari salah satu novel karya Kevin Kwan dengan judul sama persis. Film ini menceritakan perselisihan keluarga dan kebudayaan yang turun menurun dalam masyarakat Asia, dan memberikan solusi untuk menyelesaikan dan cara menghadapi masalah tersebut dengan tidak mengurangi budaya Asia yang ada. Film ini memiliki berbagai budaya yang kental dengan budaya etnis orientalisme. Beberapa adegan merepresentasikan budaya etnis Tionghoa yang memiliki latar belakang sepasang kekasih yang berasal dari Asia, yang merupakan keturunan China Seperti Nick Young yang berasal dari Singapura yang dimana keturunan keluarga besar masih mengikuti pakem budaya yang diturunkan oleh para leluhur. Dan Rachel Chu adalah keturunan China tetapi tinggal di New York dan Rachel memiliki pemikiran sangat terbuka dan sudah tidak mengikuti budaya-budaya China tradisional. Dalam *Crazy Rich Asian* menyajikan cerita yang berpusat pada tampilan visual dengan menghadirkan beberapa pernik tentang etnis budaya Tionghoa dan Orientalisme. Oleh karena itu Film *Crazy Rich Asian* adalah salah satu film Hollywood yang menyajikan budaya etnis Tionghoa dan Orientalisme.

Terdapat salah satu film yang di dalamnya terdapat tentang penggambaran budaya barat dan timur, di mana film tersebut memperkenalkan dan mensosialisasikan tentang orang Asia yang dalam hal ini menerapkan budaya timur. Selain itu, terdapat penggambaran tentang budaya barat saat lokasi film diambil di Amerika Serikat. Selain itu, terdapat penggambaran tentang budaya barat saat lokasi film diambil di Amerika Serikat. Film yang dimaksud adalah *Crazy Rich Asians*. Film *Crazy Rich Asians* diperankan oleh dua karakter utama yaitu Rachel Chu yang di mainkan oleh Constance Wu dan Nick Young yang di mainkan oleh Henry Golding.

Film *Crazy Rich Asians* berdurasi 119 menit dan menunjukkan bahwa orang Asia sering dipandang rendah oleh orang barat. Hal tersebut didukung oleh adegan dalam film yang menunjukkan bahwa Nick Young saat masih kecil beserta ibu dan saudaranya ditolak mentah-mentah di sebuah hotel di London karena berpenampilan orang Asia. Ibu Nick Young kemudian mengontak sang suami untuk membeli hotel tersebut. Citra orang Asia seakan selalu dipandang rendah oleh kebanyakan orang barat. Pada film *Crazy Rich Asians*, ditampilkan kemegahan Singapura dengan penampakan properti kelas atas, kuliner yang menggiurkan serta bagaimana cara orang Asia mengadakan sebuah pesta. Selain itu, film

tersebut juga memperkenalkan cinta keluarga yang identik dengan orang-orang Asia.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana menganalisis dan mengetahui struktur narasi dalam film serta merepresentasikan bagaimana penonton mengenai pandangan budaya etnis Tionghoa dan Orientalisme. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode penelitian semiotik yang mengacu pada teori semiotic Borthers atau seseorang tentang peristiwa kehidupan-kehidupan (Fitrah & Luthfiah, 2018:44). Teknik analisis data menggunakan teknik metode semiotik Roland Barthes. Dalam teori semiotik menerapkan analisis terhadap gejala-gejala budaya dan menjadi sebuah acuan terhadap beberapa pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda arsitektur. Sumber data yang di lakukan peneliti adalah data primer. Untuk memperoleh sumber dari sumber primer dilakukan secara langsung dan tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer merupakan sumber data yang digali langsung dari film yang dijadikan objek penelitian yaitu *Crazy Rich Asians*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Hal ini dikarenakan analisis data di lakukan berdasarkan dari film *crazy rich Asian* dan tidak melibatkan subjek penelitian atau masyarakat. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga penulis memperoleh acuan dan data yang diperlukan. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga penulis memperoleh acuan dan data yang diperlukan. Dimulainya proses penelitian dengan pengumpulan data dari film *Crazy Rich Asians* dan dari buku-buku yang berhubungan dalam penelitian ini, dan dilakukan proses reduksi data yang memusatkan, memilih, dan penyerdehanaan data yang diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan analisis model semiotika Roland Barthes dikenal dengan tanda, Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda di kehidupan manusia. Semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda. Tanda sendiri diartikan sebagai satu kesatuan dari bentuk penanda dengan penanda. Tanda yang dilihat dalam suatu film merupakan sesuatu hal yang utama dengan menampilkan secara alamiah dengan memiliki arti tertentu. Dan tanda-tanda tersebut merupakan hasil representasi yang harus dikaji di setiap adegan yang sesuai dengan Orientalisme atau budaya etnis Tionghoa. Dalam Film "*Crazy Rich Asians*" memiliki symbol Budaya Etnis Tionghoa. Kebudayaan adalah suatu sistem ide atau pemikiran karena budaya mencakup kebenaran terhadap

pengetahuan manusia, budaya merupakan sebuah identitas terhadap daerah tersebut. Makna budaya etnis Tionghoa terhadap film “Crazy Rich Asians” sangat dominan. Budaya etnis Tionghoa mempresentasikan terhadap aktivitas keseharian tokoh tersebut. Dalam analisis peneliti tentang film Crazy Rich Asians terdapat budaya Tionghoa dan Orientalisme, yaitu :

1. Keluarga sebagai nilai penting dalam budaya Tionghoa

Dalam budaya tionghoa memiliki pengaruh Konfusianisme, konsep kekeluargaan dan kekerabatan yang sangat mendarah daging dalam budaya Cina. Salah satu ajaran Konfusianisme adalah kesalehan berbakti. Bahwa hubungan keluarga dan kekebaratan sangatlah penting karena memiliki kebajikan. Yang dimana mempengaruhi hoki dalam keluarga. Budaya etnis Tionghoa tidak hanya wujud fisik tetapi terwujud secara psikis terhadap wujud dalam Etika Moral ataupun Budi Pekerti.

Fungsi kultural termasuk dalam fungsi komunikasi keluarga. Peranan sebuah komunikasi dalam keluarga mengembangkan, menentukan, mewariskan, atau memelihara nilai budaya kepada masyarakat ke masyarakat lainnya (secara horizontal) maupun dari satu generasi ke generasi lainnya (secara vertical). Dalam keluarga sebuah komunikasi yang berlangsung harus memiliki nilai pendidikan yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai moral yang harus diwariskan dari orang tua kepada anaknya. Dari pemikiran tersebut mengacu terhadap salah satu fungsi komunikasi dalam keluarga yaitu fungsi kultural.

Pada pemerintahan zaman dahulu semua dinasti di China melakukan tindakan nyata terhadap keluarga untuk dijadikan keluarga sasaran nyata, dalam dinasti China bahwa pemerintahan merupakan nilai sebagai organisasi negara. Jadi pemerintah dinasti Chinamenerapkan bahwa organisasi tidak melihat dari perorangan melainkan dari sebuah keluarga karena kepala keluarga memiliki kewibawaan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap keluarga oleh karena itu hukum negara dinasti China percaya penuh terhadap otoritas kepala keluarga terhadap negara. Apabila ada anggota keluarga yang melakukan pelanggaran terhadap beberapa hukum pidana, maka kepala keluarga akan mendapatkan hukuman dari pemerintahan dengan mengusut pelanggaran dan anggota keluarga tersebut dibebaskan. Dalam keluarga posisi kepala keluarga akan diberikan kepada anak laki-laki, ketika dalam keluarga tidak

memiliki anak laki-laki maka kedudukan kepala keluarga boleh diberikan kepada anak perempuan.

Selain kedudukan anak laki-laki di etnis Tionghoa. Salah satu kegiatan dan kepercayaan etnis Tionghoa adalah penghormatan Leluhur. Kebiasaan dalam budaya China hal yang harus dilaksanakan kepada anggota keluarga yang masih hidup adalah memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang meninggal agar anggota keluarga bahagia di akhirat. Kegiatan tersebut adalah usaha untuk memperlihatkan bakti kepada mereka yang telah meninggal, dan juga memperkuat persatuan dalam keluarga dan yang segaris keturunan. Menunjukkan rasa bakti kepada leluhur adalah sebuah ideologi yang berakar mendalam pada masyarakat China. Kesalehan anak merupakan konsep untuk mengasihi orang tua. Etnis Tionghoa mempercayai bahwa orang yang meninggal dalam keluarga dan terkasih maka hubungan yang terjadi selama ini masih tetap berlangsung, dan orang yang telah meninggal memiliki kekuatan spiritual yang lebih besar dibandingkan pada saat masih hidup. Bakti adalah nilai yang sangat penting. Etnis Tionghoa wajib untuk berbakti kepada orang tua atau keluarga yang lebih tua yang masih hidup dan para leluhur yang sudah meninggal. Etnis Tionghoa percaya apabila anak tidak berbakti maka menghambat rejeki atau rejeki susah datang.

Salah satu bakti anak kepada orangtua adalah menerima nasihat dari orang tua. Apabila orang tua memberikan nasihat dan petunjuk, maka anak wajib melaksanakan dan mendengarkan dengan baik. Menengarkan nasihat orang tua harus dengan santun, hormat, dan penuh perhatian agar dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam budaya adat Tionghoa “Yin” dan “Yang” merupakan unsur personifikasi laki-laki dan wanita, yang memiliki arti unsur bersifat aktif dan unsur bersifat pasif. Laki-laki adalah Unsur yang bersifat Aktif “Yang” sedangkan Perempuan adalah Unsur yang bersifat Pasif. Dalam sistem kedudukan keluarga Etnis Tionghoa, laki-laki merupakan seorang pemimpin dan pengambil keputusan yang dipertimbangkan yang paling utama, karena kedudukan seorang anak laki-laki sebagai penerus marga dan merupakan bentuk bakti untuk memelihara abu leluhur, oleh karena itu keluarga etnis Tionghoa akan merasa kebingungan jika dalam keluarga tidak memiliki seorang anak laki-laki. Peran seorang anak laki-laki dalam keluarga etnis Tionghoa tidak akan berubah, tetapi keluarga etnis Tionghoa modern saat ini tidak memprioritaskan untuk memiliki anak laki-laki di keluarga mereka,

menurut keluarga etnis Tionghoa modern bahwa anak laki-laki dan anak perempuan memiliki peran yang sama-sama penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah keharmonisan di tengah keluarga dan anak-anak yang berbakti terhadap keluarga.

Dalam film crazy rich asian terdapat scene keluarga yang dimana Amah Nick Young masuk dan semua orang disana menghormati Amah karena Amah adalah anggota yang paling tua. Dalam tionghoa menghormati yang paling tua adalah wajib. Di scene ini Amah menjadi orang yang paling di hormati dan menyatukan semua saudara. Amah mengadakan acara pernikahnya bunga Tan Hua atau Bunga Wijaya Kusuma yang memberikan sebuah keberuntungan bagi yang bisa melihat bunga ketika mereka. Menurut etnis Tionghoa mereka sangat menghormati dan mengagumi kepada bunga pada mula peradabannya. Mereka adalah pengagum dan seorang ahli budidaya bunga. Kegiatan yang dilakukan amah adalah menyatukan persaudaraan dan mendapatkan hoki bersama.

Selain melihat mekarnya bunga Tan Hua merupakan salah satu acara makan bersama untuk mempererat hubungan.

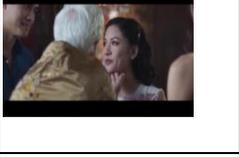
Makna konotasi	Konotasi yang disampaikan adalah karena Ah Ma sudah tua maka melihatannya tidak jelas pada malam hari. Dan memperhatikan bentuk hidung Rachel Chu
Mitos	Menurut mitos kepercayaan Tionghoa hidung yang besar jauh lebih dikagumi dan disukai oleh para nenek moyang. Konon, seseorang yang memiliki hidung besar maka rejekinya juga akan besar. Selain itu, khususnya wanita hidung yang bulat, tinggi, besar akan semakin baik. Kelak saat menikah, rejeki akan selalu mengikutinya.

Ini adalah scene dimana Nick Young mengenalkan Rachel kepada amah. Yang dimana memperkenalkan calon istri kepada yang lebih tua dalam budaya Tionghoa itu penting. Dan dalam scene ini, amah menjelaskan bahwa bibit untuk keluarga harus bagus dan memberikan hoki terhadap keluarga seperti amah melihat wajah Rachel bahwa menunjukkan bentuk wajah pun penting untuk hoki keluarga. Agar keluarga selalu mendapatkan hoki.

2. Makna pernikahan dalam budaya Tionghoa

Pernikahan adalah ritus penting yang menandakan berkumpulnya dua klan dan dimulainya unit keluarga baru. Pernikahan harus permanen dan perkawinan diharapkan. Pernikahan adalah acara sentral dalam kehidupan keluarga. Pasangan dipilih dengan hati-hati oleh orang tua. Perjanjian perkawinan, terutama di antara orang kaya, ditetapkan dengan kontak antara kedua keluarga. Praktek ini berlanjut selama berabad-abad dan tersebar hingga ke seluruh dunia, dan sampai hari ini. Perceraian disisi lain hampir tidak mungkin. Pilihan yang dibuat di antara keluarga menjadi begitu kuat sehingga acara seperti pernikahan diadakan pada hari-hari tertentu untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik. Ini mulai benar-benar lepas landas selama Dinasti Han.

Masalah dalam sebuah pernikahan, keluarga Etnis Tionghoa peranakan terikat tradisi-tradisi lama. Pernikahan Tionghoa peranakan akan mengikuti peraturan keyakinan yang dianut dan tradisi yang masih ada. Dan beberapa hal yang tidak dilakukan dalam pernikahan etnis Tionghoa peranakan adalah pernikahan antara orang yang

Visual	Dialog	durasi
	Nick. Kau membawa Rachel	01.10.47
	Aku melihatmu. Lebih jelas siang hari	01.10.51
	Hidungmu Membawa keberuntungan	01.10.56
	(Amah melihat wajah Rachel)	01.11.10
Makna denotasi	Aku melihatmu. Lebih jelas siang hari. Hidungmu Membawa keberuntungan	

memiliki nama marga “she” yang sama, namun sekarang peraturan tersebut pelan-pelan longgar. Dalam pernikahan itu tidak saja dengan kerabat dekat, dan apabila mereka satu nama keluarga “she”, maka boleh menikah. Yang harus diperhatikan yaitu larangan wanita menikah dengan laki-laki yang memiliki hubungan kekerabatan generasi yang lebih muda, contoh keponakan atau anak dari sepupu. Pernikahan antara laki-laki dengan perempuan yang sama dari generasi yang lebih tua, contoh saudara sepupu ibu, maka boleh menikah. Dalam peraturan-peraturan pernikahan tersebut, menunjukkan bahwa suami dari etnis Tionghoa peranakan tidak menghendaki istrinya yang lebih tinggi derajatnya dan lebih tua (Agnes, 2013:129).

Dalam pemikiran Konfusianisme pernikahan sangat penting bagi keluarga dan masyarakat, serta penting untuk menumbuhkan kebajikan. Secara tradisional, inses didefinisikan sebagai pernikahan antara etnis Tionghoa dengan nama keluarga yang sama. Dari perspektif keluarga Konfusianisme, pernikahan menyatukan keluarga dan nama keluarga yang berbeda dan melanjutkan garis keluarga dari klan ayah. Oleh karena itu mengapa melahirkan anak laki-laki lebih disukai oleh etnis Tionghoa daripada melahirkan seorang anak perempuan. Dan keuntungan dan kerugian dari setiap pernikahan sangat penting bagi seluruh keluarga, bukan karena pasangan individu tetapi untuk seluruh keluarga. Dalam sosial, pasangan suami istri adalah unit dasar masyarakat. Dalam sejarah Tiongkok, pernikahan telah berkali-kali mempengaruhi stabilitas politik negara dan hubungan internasional. Sejarah dalam Tionghoa yang mendominasi dalam keluarga adalah keluarga dari istri atau ibu kaisar yang sedang berkuasa.

Bagi etnis Tionghoa yang memiliki adat dan budaya, pernikahan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupannya, dan memiliki nilai sakral dalam pernikahan. Dalam adat pernikahan etnis Tionghoa memiliki Budaya dan simbol berbentuk benda untuk cara pengungkapan kepada calon Besan sebagai komunikasi pikiran dan perasaan masyarakat yang berkembang dan tumbuh secara bertahap. Dalam adat pernikahan Tionghoa seserahan disebut dengan Sangjit. Sangjit adalah tradisi seserahan dalam adat upacara pernikahan etnis Tionghoa terdiri aneka buah-buahan dan jumlah buah tersebut harus genap. Sangjrit merupakan seserahan yang memiliki simbol yang syarat akan arti dan makna nilai budaya yang berharga untuk dipahami.

Untuk mempertahankan garis keturunan dan keberadaan maka pernikahan sesama etnis Tionghoa harus dipertahankan. Etnis Tionghoa selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan yang mereka dapat dari para leluhur.

Dalam film Crazy Rich Asian pernikahan antara Araminta dan Colin adalah salah satu pernikahan termewah di Singapura yang masih mengikuti adat Tionghoa. Menghadirkan seluruh kerabat untuk menghadiri kebagahagiaan mereka. Di sini Araminta dan Colin adalah keluarga berada yang bisa menyatukan dengan nama keluarga yang berbeda dan melanjutkan garis keluarga dari klan ayah. Pernikahan Araminta dan Colin banyak keluarga menggunakan baju adat dan beberapa dekor pernikahan menggunakan adat Tionghoa seperti penyanyi di acara pernikahan dan panggung dengan ornamen Tionghoa.

Visual	Dialog	durasi
	-	01.27.32
	-	01.27.50
	-	01.27.26
	-	01.30.00
Makna denotasi	-	
Makna konotasi	-	
Mitos	-	

Dalam scene ini sangat jelas banyak adat Tionghoa walaupun pernikahan modern tetapi adat tionghoa tidak hilang seperti lampu lampion berwarna merah dan ketika perayaan pernikahan pun panggung bernuansa merah dan tulisan cina. Disini sudah menjelaskan bahwa budaya Tionghoa tidak hilang walaupun zaman semakin modern.

3. Komunikasi Antar etnik

Menurut Devito (1997:479) Komunikasi Antar budaya adalah komunikasi yang antara individu dari budaya yang berbeda dengan beberapa individu yang berbeda dalam hal cara berperilaku atau etika, keyakinan. Kelompok etnik atau etnik adalah sub kelompok atau

himpunan manusia yang menjadi satu karena kelompok etnis sadar akan budaya tertentu yang sama atau agama yang sama latar belakang, bangsa, asal usul bahkan fungsi dan peran tertentu yang sama. Menurut Liliweri (2003: 14) Dalam kelompok etnik setiap anggota memiliki sebuah kesamaan antara lain bahasa, sejarah, adat istiadat, tradisi budaya yang dianut dan sistem nilai.

Dalam komunikasi dan aspek kebudayaan memiliki korelasi feedback, dalam konteks budaya merupakan salah satu bagian perilaku komunikasi. Akhir dari perilaku komunikasi akan merawat, mengembangkan, dan menentukan suatu kebudayaan. Konsep komunikasi adalah tata cara yang diwujudkan dalam aturan budaya masyarakat secara vertikal ataupun horizontal dari budaya zaman ke zaman berikutnya

Komunikasi antar etnik adalah komunikasi antar anggota etnik yang memiliki kesamaan, tetapi berbeda latar belakang kebudayaan atau komunikasi antar-anggota etnik yang memiliki latar belakang yang berbeda. Yang artinya komunikasi memiliki proses saling memahami dan pemahaman terhadap perbedaan latar belakang etnis. Contoh komunikasi antar etnik adalah komunikasi antara Amah dengan Nick Young, anggota Radio One Asia.

Dalam komunikasi antar anggota etnik ada perbedaan atau komunikasi antar etnik yang memiliki anggota etnik yang sama namun memiliki perbedaan sub kultur atau perbedaan latar belakang budaya. Kelompok etnik merupakan kelompok orang yang memiliki asal-usul dan bahasa yang sama.

	Jadi Curts tidak main untuk menang	04.46
	Sepanjang waktu ini kau tidak punya apa-apa	04.17
Makna denotasi	1. Astaga. Kau tak akan percaya siapa yang kulihat. 2. Jadi Curts tidak main untuk menang	
Makna konotasi	1. Konotasi yang disampaikan adalah informasi yang di berikan kepada anggota air asia radio 2. Konotasi yang disampaikan adalah ketika bermain curts tidak bermain untuk menang tetapi bermain untuk safety	
Mitos	1. Menurut mitos dalam etnis TiongHoa komunikasi itu sangat kental 2. Menurut mitos permainan dalam judi mereka memilih memakai emosi dari pada dengan pemikiran	

Visual	Dialog	durasi
	Astaga. Kau tak akan percaya siapa yang kulihat.	06.27
	Siapa Rachel Chu	06.49
	Apakah Ibunya tau?	07.22

Dalam film Crazy Rich Asians terdapat komunikasi antar etnik dengan perbedaan pertemuan budaya timur dan barat. Seperti Rachel chu mengadakan pertemuan untuk membahas tentang psikologi dalam mata kuliah nya. Di sini komunikasi budaya barat lebih terbuka. Sedangkan salah satu budaya timur menjelaskan Nick young yang mengajak Rachel Chu di sebuah restoran dan ada salah satu anggota Radio one Asia yang melihat Nick Young bersama Rachel. Komunikasi ini melalui pesan berantai tetapi hanya di komunitas Radio One Asia. Dan sebuah informasi tentang Nick Young mengajak Rachel menghadiri pernikahan sahabat karibnya sampai terdengar ke telinga ibu Nick Young yaitu Eleanor. Dari sini terlihat ada sebuah komunikasi antar etnik yang saling memberi infotmasi satu sama lain.

2. Simbolisme Kebudayaan Mahjong dan Warna Merah

Terdapat beberapa adegan dalam film yang menyimbolkan kebudayaan Tionghoa yaitu Mahjong, warna merah seperti dalam baju dan membuat pangsit.

Dalam tiga warna primer yaitu : warna merah, warna kuning dan warna biru dan memiliki makna berlainan untuk suku budaya masing-masing. Arti dari simbol warna merah adalah api dan darah yang merupakan warna kehidupan. Dalam kebudayaan Cina bahwa warna merah begitu penting yang bisa diserap dan diasimilasi dengan kebudayaan lokal. Lambang unsur api atau Huo di tunjukkan dengan warna merah, yang mempunyai arti kegembiraan, kebahagiaan, keberuntungan dan harapan. Dan warna merah mengartikan sebuah keberanian. Bagi budaya tradisional Cina, merah merupakan warna keberuntungan yang bisa mengusir roh-roh jahat.

Adegan ketika Rachel memberitaukan kepada ibunya kalau akan bertemu dengan ibunya Nick. Ibu Rachel memilih baju warna merah karena memberikan simbol kebahagiaan. Dalam kebudayaan Tionghoa, warna merah adalah simbol kebahagiaan. Adegan ketika keluarga Nick Young dari berkumpul untuk membuat pangsit. Dalam kebudayaan Tionghoa, membuat pangset itu adalah cara interaksi antar keluarga. Dan adegan akan berakhir film tersebut ada adegan Eleanor bertemu Rachel dengan maksud bermain mahjong bersama. Mahjong adalah permainan yang berasal China dan sangat erat dengan kebudayaan Tionghoa. Mahjong sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan permainan ini memiliki karakter dan simbol Tionghoa yang memiliki arti-arti khusus pada bidak mahjong.

Film-film Asia biasanya terdapat adegan Mahjong, khususnya dalam etnis China. Keluarga-keluarga Tionghoa sering memainkan Mahjong karena Mahjong merupakan permainan yang merupakan salah satu media untuk komunikasi dan berinteraksi.

Visual	Dialog	durasi
	Ini baru melambangkan nasib baik	10.11

	Kata Ah ma. Jika tradisi tidak diturunkan	01.08.50
	Lahir dari keluarga sederhana	01.44.26
Makna denotasi	<ol style="list-style-type: none"> Ini baru melambangkan nasib baik Kata Ah ma. Jika tradisi tidak diturunkan Pada gambar pertama “Ada frasa Hokkien “Gar gee Nang” itu berarti, orang-orang kaum kami. Dan kau bukan kaum kami.” 	
Makna konotasi	<ol style="list-style-type: none"> Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar diatas adalah karna menggunakan baju adalah salah satu hal yang melambangkan kepada seseorang yang melihat. Dengan warna yang baik akan membuat keberuntungan bagi yang memakai . Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar diatas adalah tradisi selalu diturunkan dari nenek moyang dan tidak semua selalu melanjutkan tradisi yang ada Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar diatas adalah orang yang tidak berasal dari latar belakang yang sama atau berbeda kebudayaan. 	
Mitos	<ol style="list-style-type: none"> Menurut mitos kepercayaan Tionghoa warna-warna memiliki keberuntungannya tersendiri. Warna biru putih di lambangkan seperti pemakaman dan warna merah merupakan keberuntungan menurut kepercayaan cina Menurut mitos kebudayaan Tionghoa pangsit merupakan salah satu hidangan wajib saat Imlek. Makanan ini dianggap sebagai perlambangan kekayaan karena bentuknya seperti perahu. Mitos orang Tionghoa 	

	mengklaim bahwa mereka suka akan burung-burung. Hal ini membenarkan arti nama “Mahyong atau Mahjong” (burung gereja).
--	---

Dalam scene ini budaya Tionghoa yang sangat di kenal oleh masyarakat dunia adalah mahjong dan baju warna merah. Di sini Rachel bermain dengan Eleanor ibunya Nick untuk membahas masa depan Nick.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan pengamatan terhadap isi film *Crazy Rich Asians*, maka penulis menarik sebuah kesimpulan antara lain:

Dalam film *Crazy Rich Asians* memiliki budaya yang berkaitan dengan Tionghoa dan Orientalisme seperti Keluarga sebagai nilai penting dalam budaya Tionghoa. Keluarga tiang kehidupan, karena keluarga adalah kesalahan kebajikan yang menata kehidupan menjadi lebih baik untuk anak dan keluarga tersebut. Sehingga makna keluarga bagi budaya Tionghoa sangat penting untuk kehidupan kedepan yang lebih baik di kehidupan. Dan Makna pernikahan dalam budaya Tionghoa bertujuan untuk menyatukan dua keluarga dan kerabat. Dan mempererat hubungan antar keluarga. Dengan pernikahan tali persaudaraan tidak akan putus dan selalu ada dan saling berkomunikasi. Dan tidak lupa sebuah Komunikasi Antar etnik. Komunikasi Antar etnik terdapat dalam film *Crazy Rich Asians* yakni tentang interaksi antar etnik untuk pemberian informasi baik informasi positif ataupun informasi negatif. Etnis Tionghoa selalu memberikan informasi satu sama lain walaupun mereka berbeda wilayah. Dan yang terpenting adalah Simbolisme Kebudayaan Tionghoa selalu melekat setiap hari dan setiap kegiatan. Ciri budaya Tionghoa dan Orientalisme pada film *Crazy Rich Asians* adalah warna pakaian yang dipilih oleh ibu Rachel Chu merupakan warna yang melambangkan nasib baik dan kesuburan. Belajar membuat pangsit bersama keluarga akan membuat memiliki rasa menghargai, menghormati dan tidak melupakan kerja keras orang tuanya. Rachel Chu bermain Mahjong dengan ibu Nick Young yaitu Eleanor dan membicarakan tentang latar belakang Rachel Chu dan perbedaan budaya Tionghoa walaupun etnis yang sama.

Saran

Penulis memiliki saran antara lain:

- Bagi Universitas :Peneliti berharap pada program studi agar dapat diadakan mata kuliah khusus yang membahas analisis semiotika dari sebuah film, videografi, fotografi, lagu, iklan dan lain-lain yang merupakan media komunikasi. Serta dengan adanya mata kuliah yang mengkaji analisis semiotika, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam mengungkap fenomena yang terkait dengan Ilmu Komunikasi
- Bagi Peneliti Selanjutnya 1. Untuk peneliti selanjutnya, harus lebih memperbanyak bacaan yang bersumber dari buku. Melakukan penelitian dengan desain semiotika hendaklah memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika memiliki relasi yang luas. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang di representasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, F. N., Endang, A., & Saputra, H. E. (2017). Representasi Orientalisme dalam Film *The Man Who Knew Infinity*. *Jurnal Professional FIS UNIVED Vol. 4 No. 2 Desember 2017*.
- Akbar, Mochamad Giraldy. 2017. *Aktivitas Komunikasi Dalam Upacaya Adat Pernikahan Tionghoa*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia
- Alo, Liliwari. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ariyanti. (116-122). Budaya Tionghoa di Indonesia dalam Sebuah Cerpen Lan Fang. *METASASTRA*, Vol. 4 No. 2, Desember 2011.
- Arsi, M., & Sobur, A. (2019). Makna Identitas Budaya dan Konflik Antaretnis dalam Film *Crazy Rich Asians*. *Media Tor*, Vol 12 (1), Juni 2019, 46-60.
- Budianto, H. (2019). *Kontestasi Politik dalam Ruang Media Perspektif Critical Discourse Analysis*. Jakarta: Prenada Media.
- Davonar, Agnes. 2013. *Kisah Hidup Queeny Chang Anak Tjong A Fie Orang Terkaya di Medan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Professional Books: Jakarta
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga
- Hidayat, Z. M. *Masyarakat dan Kebudayaan Cina Indonesia*. Bandung: Tarsito
- Huda, R., Sariyatun, & Riyadi.(2010). Asimilasi Budaya Tionghoa dan Budaya Jawa di Surakarta Pada Tahun 1966-1998 Dan Relevansi Bagi Pendidikan Multikultural.*Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*.
- Ida, R. (2019). *Budaya Populer Indonesia: Diskursus Global/Lokal dalam Budaya Populer Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Iryana, W. (2012).*Histografi Barat*. Bandung: Humaniora.
- Jonathan, Cindy A., and Elisa Christiana."Tradisi Memiliki Anak Laki-laki dalam Keluarga Tionghoa Khonghucu Klenteng Boen Bio Kapasan Surabaya 泗水文庙孔教华裔家庭对拥有男孩习俗的看法." *Century*, vol. 2, no. 1, 2014, pp. 155-166.
- Karsito, E. (2008). *Menjadi Bintang*. Jakarta: Ufuk Publishing House.
- Kusuma, R. S., & Sholihah, Z. (2018).Representasi Etnis Tionghoa dalam Film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina dan Ngenest*.*Media Tor, Vol 11 (2), Desember 2018*, 165-176.
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017).*Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, R., & Iskandar, D. S. (2016).*Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: Andi.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Mufid, M. (2012).*Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Pan, P. (2018). *Asian Americans in Films: Why Are They Important?* Publishous – Medium. Diperoleh 11 Januari, 2019, dari: <https://medium.com/publishous/asian-americans-in-films-why-arethey-important-429ac90ef35e>
- Rokhani, U., Salam, A., & Adi, I. R. (2015). Konstruksi Identitas Tionghoa melalui Difusi Budaya Gambang Kromong: Studi Kasus Film *Dikumenter Anak Naga Beranak Naga*. *Resital Vol. 16 No. 3, Desember 2015*, 141-152.
- Romdhoni, A. (2019). *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto.(2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sumitri, N. W. (2016). *Tradisi Lisan Vera: Jendela Bahasa, Sastra, dan Budaya Etnik Rongga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sutiyono. (2010). *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Syamela, Y. (2015). Konstruksi Realitas Rasisme dalam Film *The Help*. *Jom.Fisip Vol. 2 No.1 – Februari 2015*.
- Yuniat, Ulfa [et.al] (2019) *Komunikasi dan Multikulturalisme di Era Disrupsi : Tantangan dan Peluang*. In: *Komunikasi dan Multikulturalisme di Era Disrupsi : Tantangan dan Peluang*.
- Wahyuningsih, S. (2019).*Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wibisono, J. A., Tjahjo, J. D., & Wahjudianata, M. (2017).Representasi Orientalisme dalam Film *Threat Wall*.*Jurnal Scriptura, Vol 7 No 1 Juli 2017*, 36-45